

SOSIALISASI PERAN SEKOLAH DALAM MENCEGAH BULLYING DI SDN PEPE DESA PEPE SEDATI SIDOARJO

Siti Samsiyah¹, Rizki Afif Wardana², Fitri Ayuni³, Moch. Abiansyah Ego K.P⁴, M. Ramadhan Nurwidiyanto⁵, Sudarmiani Wahyu S⁶, Endah Ayu Kusuma Ning Tyas⁷, Ferdian Nugie Anggara⁸, Reza Nadila Antini⁹

^{1,2,3}) Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5}) Program studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{6,7,8,9}) Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail: kkn-desapepesedati@gmail.com

Abstrak

Mencegah Bullying. Kekerasan merupakan sesuatu yang sudah sering terjadi khususnya di dunia pendidikan. Hampir di setiap kota yang ada di Indonesia, sering terjadi adanya tawuran pelajar. Bullying digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Cara mencegah bullying ini dapat dilakukan untuk menghindari diri sendiri atau orang lain dari kasus perundungan.

Kata Kunci : Sosialisasi Peran Sekolah, Bullying, Mental dan fisik, Perundungan.

Abstract

Preventing Bullying. Violence is something that has often happened, especially in the world of education. In almost every city in Indonesia, there are often student brawls. Bullying is used to designate a person's aggressive behavior or a group of people repeatedly committed against another person or group of people who are weaker to harm the victim physically or mentally. This way of preventing bullying can be done to avoid yourself or others from bullying cases.

Keywords: Socialization of School Roles, Bullying, Mental and Physical, Bullying.

PENDAHULUAN

Mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Melakukan Sosialisasi terkait Bullying yang ada di Sekolah dasar kerap terjadi peristiwa bullying. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Dewi, 2020). Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing anak. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya (Sari & Azwar, 2018).

Maka dari itu mahasiswa yang terabung di KKN Desa Pepe sangat memperhatikan kondisi sekarang di Pendidikan dasar di Indonesia sehingga perlu di bentuk pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Namun, apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak tidak kuat, nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative. Dewasa ini beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya dalam hal mendidik anaknya kepada pihak sekolah karena adanya tuntutan dunia kerja yang tidak dipungkiri telah menyita banyak waktu orang tua tersebut. Pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga.

Pembentukan perilaku, watak serta kepribadian anak berawal dari lingkungan keluarga. Masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda di dalam mendidik anaknya. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga tentu membentuk perilaku anak yang berbeda-beda. Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SDN Pepe tidak hanya berupa kekerasan yang

merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan anak usia SDN pepe terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan.

Perilaku school bullying apabila tidak ditanggapi serius oleh guru, guru beranggapan bahwa perilaku school bullying yang terjadi adalah sebuah proses dari perkembangan siswa dan belum adanya tindak lanjut dari guru untuk mengatasi permasalahan perilaku school bullying yang terjadi di sekolah akan mengakibatkan perilaku school bullying lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru terhadap perilaku school bullying yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru sebagai pendidik harus mengembangkan potensi dasar peserta didik secara optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang aman dan nyaman, membimbing peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang baik, menghindari perselisihan serta konflik di dunia pendidikan (Yuliani, 2019).

Melihat luasnya permasalahan mengenai penyimpangan perilaku seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan guru mengenai school bullying dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku school bullying. Tindak kekerasan/bullying dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang pendek dan panjang. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah korban menjadi depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya.

METODE

Kegiatan “Sosialisasi Peran Sekolah dalam Mencegah *Bullying*” di desa Pepe Sedati Sidoarjo ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Adu Buana Surabaya dalam 3 tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Persiapan dari H-1 minggu berkunjung ke SD menemui kepala sekolah dengan membawa proposal kegiatan yang bertemakan “*Bullying*”. Pada tanggal 20 Desember 2022 kembali ke SD bertujuan untuk konfirmasi kembali terkait dengan proker yang diajukan. Setelah dari pihak kepala sekolah, pihak tim penyelenggara mengkonfirmasi kembali bahwasanya yang akan menjadi sasaran pada kegiatan kali ini yaitu siswa/i kelas 6 SD Negeri Pepe. Pada H-2 kegiatan, panitia membuat *rundown* kegiatan, mempersiapkan hadiah dan konsumsi bagi peserta, serta mempersiapkan materi presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan program kerja pengasuhan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada 23 Desember 2022 di SDN desa Pepe, yang dimana pada hari tersebut hari terakhir adek siswa/siswi tersebut mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada semester ganjil. Pada hari tersebut kami di persilahkan untuk sosialisasi peran sekolah dalam mencegah bullying untuk siswa kelas 6 dari A, B, dan C dengan berjumlah 50 siswa/siswi. Sosialisasi ini kami menggunakan mentor pada anggota kami yang bernama Muhammad Adi Wijaya dari program studi BK. Kegiatan ini merupakan suatu program kerja KKN yang ditujukan pada siswa/siswi tingkat sekolah dasar desa Pepe dengan maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan arahan dan juga gambaran kepada para siswa mengenai tindakan *bullying*, serta untuk menambah rasa empati siswa terhadap kasus *bullying* agar sama-sama bisa mencegah terjadinya tindakan *bullying*, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

3. Tahap Materi Kegiatan

Materi sosialisasi peran sekolah dalam mencegah bullying di SDN PEPE Sedati Sidoarjo (Purnaningtias et al., 2020).

1. Apakah Bullying itu?

- a. Apabila seseorang/sekelompok orang yang merasa lebih kuat/lebih berkuasa dengan sengaja menyakiti/menakut-nakuti orang yang lebih lemah.

- b. Tindakan ini dipersepsikan oleh korban akan berulang lagi dan cenderung sering.
 - c. Kata Bullying digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan secara terencana oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih “berkuasa” terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang merasa tidak berdaya melawan perlakuan ini.
2. Bagaimana tanda-tandanya?
- a. Jadi pemurung
 - b. Luka/memar, baju robek tanpa sebab jelas
 - c. Malas sekolah
 - d. Mengeluh sakit sebelum berangkat sekolah
 - e. sulit tidur
3. Bagaimana dampaknya?
- a. Dampaknya bisa jangka pendek dan bisa seumur hidup.
 - b. Jangan meremehkan apa yang dirasakan korban karena sangat menyakitkan, mengesalkan dan menakutkan.
 - c. Anak-anak sering jadi takut ke sekolah dan kehilangan rasa percaya dirinya.
 - d. Anak-anak merasa sebagai orang yang lemah, tak berteman dan ini merupakan kesalahan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang. Perilaku bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau siswa yang lain. tindakan bullying Fisik, contohnya mengigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengintari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam dan merusak kepemilikan (property) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal. NonFisik terbagi dalam bentuk verbal maupun nonverbal yaitu verbal contohnya, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, manghasut, berkata jorok pada korban, berkata, menekan, menyebar luaskan kejelekan korban. Nonverbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. Tidak langsung, diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi. Langsung contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Kasus kekerasan atau perilaku bullying rentan terjadi pada remaja di lingkup sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mendidik remaja agar tidak melakukan tindak kekerasan dan sejatinya sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter pribadi yang positif. Perilaku bullying yang terjadi di SDN Pepe Sedati berdasarkan hasil sosialisasi dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu perilaku bullying secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku bullying non fisik yaitu meghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain.

Kegiatan sosialisasi bullying ini disambut dengan antusias oleh siswa siswi SDN Pepe Sedati, dikarenakan dengan kegiatan sosialisasi ini mereka mengerti bagaimana tindakan mencegah perilaku bullying. Terbukti dengan banyaknya siswa siswi SDN Pepe Sedati ini bertanya terkait apa itu perilaku bullying, bagaimana cara mencegahnya, dan apa sebab terjadinya bullying. Dan semangat yang luar biasa dari siswa siswi SDN Pepe Sedati ketika mengikuti kegiatan sosialisasi bullying ini membuat kami sebagai pameri sangat bersyukur karena dengan ini kami memberikan manfaat yang banyak untuk siswa siswi SDN Pepe Sedati.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Mencegah Bullying



Gambar 2. Dokumentasi Mahasiswa KKN, Siswa dan Bapak/Ibu Guru SDN pepe

SIMPULAN

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang. Perilaku bullying yang terjadi di SDN Pepe Sedati berdasarkan hasil sosialisasi dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu perilaku bullying secara fisik, siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku bullying non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain. Tujuan dari diadakannya kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan arahan dan juga gambaran kepada para siswa mengenai tindakan bullying, serta untuk menambah rasa empati siswa terhadap kasus bullying agar sama-sama bisa mencegah terjadinya tindakan bullying, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru serta orang tua wali SDN Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap kami yang telah menyampaikan sosialisasi pencegahan *bullying*. Program KKN mahasiswa yang telah memberikan kegiatan tersebut berharap peran sekolah bisa menindaki lanjut dari pencegahan *bullying* tersebut. Terima kasih kepada bapak Kepala Desa Pepe yang telah memberikan kesempatan kepada kami telah melaksanakan kegiatan program KKN. Terima kasih untuk Tim LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan program kegiatan pendidikan pada mahasiswa yang mengikuti program KKN. Kami banyak pengalaman setelah adanya program wajib mahasiswa bisa bersosialisasi kepada masyarakat desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.